



IMPROVING TEACHERS' SKILLS IN DESIGNING HOTS (HIGHER ORDER THINKING SKILLS) QUESTIONS THROUGH TEACHER WORK GROUP (KKG)

Hiliyati Yus

SD Negeri 21 Pekanbaru, Indonesia
hiliyatiyus67@gmail.com

ABSTRACT

The quality of teachers as educators becomes an important factor, one of which is the quality in designing HOTS (Higher Order Thinking Skills) questions. This study aimed to improve teachers' ability in designing HOTS (Higher Order Thinking Skills) questions through teacher work group (KKG). The subjects of this study were 26 teachers. This study was conducted by using school action research methods conducted in several cycles. The results demonstrated an increase in teachers' activities in the first cycle; the average percentage was 73% with a good category. Then, the average percentage in the second cycle was 91% with a very good category. It was also found that the average score of teachers' ability in designing HOTS questions in the first cycle was 80.76 with good category, while the average score in the second cycle was 96.92 with the very good category. Hence, it can be concluded that carrying out KKG activities was effective to increase the teachers' ability in designing HOTS questions.

Keywords: teachers' ability, HOTS, KKG

MENINGKATKAN KEMAMPUAN GURU DALAM MEMBUAT SOAL-SOAL HOTS (HIGHER ORDER THINKING SKILLS) MELALUI KEGIATAN KELOMPOK KERJA GURU (KKG)

ABSTRAK

Kualitas guru sebagai pendidik merupakan factor penting, salah satunya kualitas dalam membuat soal-soal HOTS (Higher Order Thinking Skills) yang menjadi tanggung jawab kepala sekolah sebagai pemegang wewenang tertinggi di sekolah, sehingga tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan guru dalam membuat soal-soal HOTS (Higher Order Thinking Skills) melalui kegiatan kelompok kerja guru (KKG) yang menjadi subjek penelitian ini 26 orang dengan menggunakan metode penelitian tindakan sekolah yang melakukan langkah-langkah penelitian bersiklus. Hasil penelitian terlihat peningkatan aktivitas guru pada siklus I persentase rata-rata aktivitas guru sebesar 73% dengan kategori baik, dan persentase rata-rata aktivitas guru pada siklus II sebesar 91% dengan kategori amat baik. Kemampuan guru dalam membuat soal-soal HOTS pada siklus I rata-rata nilainya adalah 80.76 dengan kategori baik, sedangkan kemampuan guru dalam membuat soal-soal HOTS pada siklus II rata-rata nilainya adalah 96.92 dengan kategori amat baik. Maka disimpulkan bahwa dengan melakukan kegiatan KKG efektif dalam meningkatkan kemampuan guru dalam membuat soal-soal HOTS.

Kata Kunci: kemampuan guru, HOTS, KKG

Submitted	Accepted	Published
22 September 2020	04 November 2020	24 November 2020

Citation	:	Yus, H. (2020). Improving Teachers' Skills in Designing HOTS (Higher Order Thinking Skills) Questions through Teacher Work Group (KKG). <i>Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)</i> , 4(6), 1198-1205. DOI : http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v4i6.8162 .
----------	---	--

PENDAHULUAN

Kualitas guru sebagai pendidik merupakan faktor penting dalam menciptakan kegiatan pembelajaran dan meningkatkan mutu pendidikan. Guru harus selalu berusaha memperbaiki atau meningkatkan kualitas dalam melaksanakan pembelajaran dengan mengubah cara, metode, pendekatan, ataupun strategi yang

berbeda dari biasanya (Arikunto, 2015). Kemampuan berpikir akan berbeda-beda setiap guru terdiri dari kemampuan tingkat rendah dan kemampuan tingkat tinggi merupakan pemikiran yang luas untuk menentukan yang baru. Kemampuan dalam tingkat tinggi ini diharapkan guru mampu menerapkan informasi atau

pengetahuan baru yang dimiliki dan kemampuan memanipulasi informasi untuk mencari jawaban dari permasalahan dalam situasi yang baru (Heong, 2011; Ahmad, Kenedi, Masniladevi, 2018).

Prinsip utama yang paling mendasar pada kurikulum 2013 adalah penekanan pada kemampuan guru mengimplementasikan proses pembelajaran yang otentik, menantang dan bermakna bagi peserta didik sehingga dengan demikian dapatlah berkembang potensi peserta didik sesuai dengan apa yang diharapkan oleh tujuan pendidikan nasional (Kurniawan dan Noviana, 2017). Pelaksanaan kurikulum 2013 (K 13) membawa konsekuensi bahwa guru harus semakin berkualitas dalam proses pelaksanaan dan penilaian kegiatan pembelajaran (A. Ahmad, 2017). Pembelajaran abad 21 secara sederhana diartikan sebagai pembelajaran yang memberikan kecakapan abad 21 kepada peserta didik meliputi kemampuan 4C, yaitu (1) *Communication*, (2) *Collaboration*, (3) *Critical thinking and problem solving*, dan (4) *Creative and inovative*. Penerapan pendekatan saintifik, kemampuan 4C, literasi, dan PPK dalam pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan menjawab tantangan baik tantangan internal dalam rangka mencapai 8 (delapan) SNP dan tantangan eksternal yaitu globalisasi (Suyono, 2012).

Kemampuan berpikir tingkat tinggi didefinisikan sebagai penggunaan pikiran secara lebih luas untuk menemukan tantangan baru. Kemampuan berpikir tingkat tinggi ini menghendaki seseorang untuk menerapkan informasi baru atau pengetahuan sebelumnya dan memanipulasi informasi untuk menjangkau kemungkinan jawaban dalam situasi baru (Alpusari, 2014). Berpikir tingkat tinggi adalah berpikir pada tingkat lebih tinggi dari pada sekedar menghafalkan fakta atau mengatakan sesuatu kepada seseorang persis seperti sesuatu itu disampaikan kepada kita (Rofiah, Aminah, Ekawati, 2013). Soal-soal HOTS adalah assesment yang berbasis situasi dalam kehidupan sehari-hari sehingga permasalahan pada soal HOTS merupakan permasalahan berbasis kontekstual. Permasalahan kontekstual yang

dimaksud adalah permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat dunia saat ini terkait dengan lingkungan hidup, kesehatan, kebumiharian dan ruang angkasa, serta pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam berbagai aspek kehidupan. Pengertian tersebut termasuk pula bagaimana keterampilan peserta didik untuk menghubungkan (*relate*), menginterpretasikan (*interpret*), menerapkan (*apply*), dan mengintegrasikan (*integrate*) ilmu pengetahuan dalam pembelajaran di kelas untuk menyelesaikan permasalahan dalam konteks nyata (Widana, 2017). HOTS merupakan pengembangan dalam berpikir kritis pemikiran reflektif dan masuk akal yang berfokus pada memutuskan apa yang akan dilakukan oleh guru, sehingga mampu mendorong siswa dalam mengingat pengetahuan dan konsep factual dan mendorong individu untuk bernalar dan memecahkan masalah (Dewey, 1910; Ennis, 1985; Hallet, 1984; Sobkowiak, 2016).

Peningkatan kemampuan guru dalam membuat soal-soal HOTS harus dilakukan dengan melalui Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) pembentukan KKG bertujuan untuk memfasilitasi kegiatan yang dilakukan di pusat kegiatan guru berdasarkan masalah dan kesulitan yang dihadapi guru, kemudian memberikan bantuan profesional kepada guru kelas dan mata pelajaran di sekolah, serta meningkatkan pemahaman, keilmuan, keterampilan dan pengembangan sikap profesional berdasarkan kekeluargaan dan saling mengisi (*sharing*) (Muhtadi, 2008). Melalui kegiatan ini untuk meningkatkan kemampuan guru dalam membuat soal-soal HOTS sebagai modal dalam melakukan pembelajaran di kelas.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan sekolah (PTS). Penelitian tindakan sekolah merupakan suatu upaya untuk mencermati kegiatan proses pendidikan di sekolah dengan memberikan suatu tindakan yang sengaja dilakukan (Sugiono, 2007). Tindakan tersebut untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah (Mulyasa, 2005). Penelitian ini dilakukan di SD

Negeri 21 Pekanbaru yang terletak di jalan Pahlawan Kerja nomor 13A kelurahan Maharatu kecamatan Marpoyan Damai, tepatnya pada semester ganjil bulan September tahun pelajaran 2019/2020. Waktu pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 07 – 10 September 2019 untuk siklus I, dan tanggal 12 – 14 September 2019 untuk siklus II. Lama penelitian dimulai dari persiapan sampai pelaporan yaitu satu bulan yaitu dimulai pada awal bulan September sampai dengan akhir bulan September 2019.

Subjek penelitian ini adalah seluruh guru kelas dan guru bidang studi di SD Negeri 21 Pekanbaru yang berjumlah 26 orang. Sedangkan objek penelitian ini adalah kemampuan guru dalam membuat soal-soal HOTS berdasarkan ketentuan penyusunan soal. Teknik pengumpulan

data penelitian ini dengan menggunakan tes tertulis untuk melihat kemampuan guru dalam membuat soal HOTS (Higher Order Thinking Skills) setelah itu dianalisis dan diberikan nilai sesuai apa yang dikerjakan oleh guru, sedangkan analisis data aktivitas guru selama kegiatan KKG berlangsung diolah dengan rumus :

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100$$

Keterangan :

- NR = Persentase rata-rata aktivitas guru
- JS = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan
- SM = Skor maksimal yang didapatkan dari aktivitas guru

Dengan interval kriteria sebagai berikut :

Tabel 1. Interval Kriteria Aktivitas Guru

% Interval	Kategori
91 – 100	Amat baik
71 – 90	Baik
61 – 70	Cukup
Kurang dari 60	Kurang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tindakan yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah melaksanakan penerapan kegiatan KKG terhadap majlis guru SD Negeri 21 Pekanbaru. Penelitian dilaksanakan menurut desain Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tiga kali pertemuan. Adapun tahapan pelaksanaan tindakan adalah sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, sebelum melaksanakan kegiatan KKG sekolah, peneliti telah mensosialisasikan rencana kegiatan pengembangan sekolah kepada warga sekolah terutama kepada majlis guru SD Negeri 21 Pekanbaru pada tanggal 3 September 2019. Tanggal 4 September 2019 peneliti melakukan koordinasi pelaksanaan pengembangan sekolah dan memotivasi warga sekolah untuk terlibat dalam kegiatan pengembangan sekolah. Tanggal 5 dan 6 September 2019 peneliti melakukan

persiapan KKG meliputi : persiapan materi KKG, undangan KKG, mengkondisikan tempat dan konsumsi peserta KKG.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan penelitian melalui kegiatan KKG dilakukan sebanyak dua siklus, masing-masing siklus dilakukan tiga kali pertemuan. Selanjutnya proses pelaksanaan kegiatan KKG diuraikan sebagai berikut:

a. Siklus Pertama

Pada siklus pertama dilakukan tiga kali pertemuan dengan rincian pertemuan sebagai berikut : 1) Pertemuan pertama pembahasan materi yang meliputi : Melakukan *pretest* tentang soal-soal HOTS, 2) Pengertian HOTS dan soal HOTS, 3) Mekanisme penyusunan soal-soal HOTS sesuai karakteristik dan ketentuan soal HOTS, sedangkan pada Pertemuan kedua membahas tentang pembuatan soal-soal HOTS untuk kelas rendah, dan Pertemuan ketiga

membahas tentang pembuatan soal-soal HOTS untuk kelas tinggi.

Pertemuan pertama ini pembahasan materi diantaranya adalah melakukan *pretest* tentang soal HOTS, pengertian HOTS dan soal-soal HOTS, dan mekanisme penyusunan soal-soal HOTS sesuai dengan karakteristik dan ketentuan soal HOTS. Sebelum kegiatan dimulai, majlis guru sudah diundang untuk menghadiri kegiatan ini dan dikumpulkan pada ruangan kelas. Kegiatan diawali pembukaan oleh ketua KKG sekolah, doa bersama, dan dilanjutkan dengan pembahasan materi oleh peneliti. Pada pertemuan pertama ini majlis guru hadir semua dan fokus menyimak pemaparan dari peneliti. Majlis guru juga diberi kesempatan untuk bertanya dan menjawab pertanyaan yang diajukan dalam sesi tanya jawab. Pada akhir kegiatan peneliti bersama majlis guru menyimpulkan materi kegiatan bersama-sama. Dan dilanjutkan pada pertemuan kedua.

Pertemuan kedua ini pembahasan materi tentang penyusunan dan pembuatan soal-soal HOTS sesuai ketentuan dan karakteristik soal-soal HOTS untuk kelas rendah. Majlis guru duduk berkelompok sesuai dengan penetapan guru kelas masing-masing. Guru kelas satu duduk berkelompok bersama dengan guru kelas satu juga. Begitu juga dengan guru kelas dua dan guru kelas tiga. Majlis guru saling berdiskusi tentang pembuatan soal-soal HOTS. Peneliti memberikan arahan dan membimbing kelompok agar dapat membuat soal-soal HOTS dengan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Majlis guru diberi kesempatan untuk bertanya dan menjawab pertanyaan yang diajukan dalam sesi tanya jawab. Pada akhir pertemuan dihasilkan soal-soal HOTS untuk kelas rendah sesuai dengan karakteristik soal dan peneliti bersama majlis guru menyimpulkan materi kegiatan bersama-sama.

Pertemuan ketiga ini pembahasan materi tentang penyusunan dan pembuatan soal-soal HOTS sesuai ketentuan dan karakteristik soal-soal HOTS untuk tinggi. Majlis guru duduk berkelompok sesuai dengan penetapan guru kelas masing-masing. Guru kelas empat duduk berkelompok bersama dengan guru kelas empat juga. Begitu juga dengan guru kelas lima dan guru

kelas enam. Majlis guru saling berdiskusi tentang pembuatan soal-soal HOTS. Peneliti memberikan arahan dan membimbing kelompok agar dapat membuat soal-soal HOTS dengan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Majlis guru diberi kesempatan untuk bertanya dan menjawab pertanyaan yang diajukan dalam sesi tanya jawab. Pada akhir pertemuan dihasilkan soal-soal HOTS untuk kelas tinggi sesuai dengan karakteristik soal dan peneliti bersama majlis guru menyimpulkan materi kegiatan bersama-sama.

b. Siklus Kedua

Pada siklus kedua dilakukan tiga kali pertemuan dengan rincian pertemuan sebagai berikut : 1) Pertemuan pertama membahas tentang pembuatan soal-soal HOTS bidang studi pendidikan agama dan budi pekerti sesuai ketentuan dan karakteristik soal-soal HOTS. 2) Pertemuan kedua membahas tentang pembuatan soal-soal HOTS bidang studi PJOK sesuai ketentuan dan karakteristik soal-soal HOTS. 3) Pertemuan ketiga membahas tentang pembuatan soal-soal HOTS bidang studi BMR sesuai ketentuan dan karakteristik soal-soal HOTS.

Pertemuan pertama pada siklus kedua ini pembahasan materi tentang penyusunan dan pembuatan soal-soal HOTS sesuai ketentuan dan karakteristik soal-soal HOTS untuk bidang studi pendidikan agama dan budi pekerti. Majlis guru saling berdiskusi tentang pembuatan soal-soal HOTS. Peneliti memberikan arahan dan membimbing kelompok agar dapat membuat soal-soal HOTS dengan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Majlis guru diberi kesempatan untuk bertanya dan menjawab pertanyaan yang diajukan dalam sesi tanya jawab. Pada akhir pertemuan dihasilkan soal-soal HOTS bidang studi pendidikan agama dan budi pekerti sesuai dengan karakteristik soal dan peneliti bersama majlis guru menyimpulkan materi kegiatan bersama-sama.

Pertemuan kedua pada siklus kedua ini pembahasan materi tentang penyusunan dan pembuatan soal-soal HOTS sesuai ketentuan dan karakteristik soal-soal HOTS untuk bidang studi PJOK. Majlis guru saling berdiskusi tentang pembuatan soal-soal HOTS. Peneliti memberikan arahan dan membimbing kelompok agar dapat

membuat soal-soal HOTS dengan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Majelis guru diberi kesempatan untuk bertanya dan menjawab pertanyaan yang diajukan dalam sesi tanya jawab. Pada akhir pertemuan dihasilkan soal-soal HOTS bidang studi PJOK sesuai dengan karakteristik soal dan peneliti bersama majlis guru menyimpulkan materi kegiatan bersama-sama.

Pertemuan ketiga pada siklus kedua ini pembahasan materi tentang penyusunan dan pembuatan soal-soal HOTS sesuai ketentuan dan karakteristik soal-soal HOTS untuk bidang studi BMR. Majelis guru saling berdiskusi tentang pembuatan soal-soal HOTS. Peneliti memberikan arahan dan membimbing kelompok agar dapat membuat soal-soal HOTS dengan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Majelis guru diberi kesempatan untuk bertanya dan menjawab pertanyaan yang diajukan dalam sesi tanya jawab. Pada akhir pertemuan dihasilkan soal-soal HOTS bidang studi BMR sesuai dengan karakteristik soal dan peneliti bersama majlis guru menyimpulkan materi kegiatan bersama-sama.

3. Monitoring dan Refleksi Kegiatan

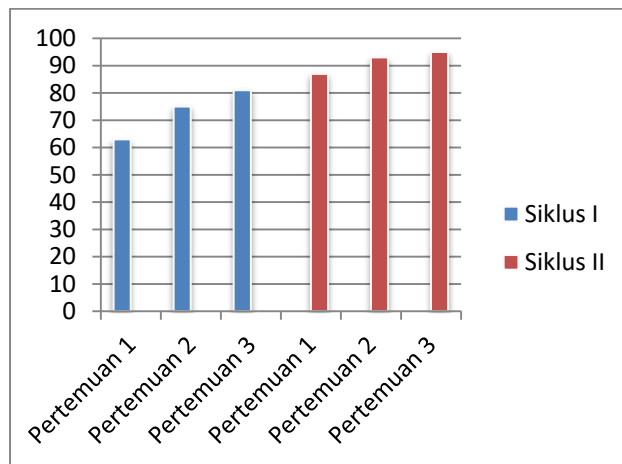
Pada tahap ini dilakukan pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan yang menitik beratkan pada kompetensi guru dalam membuat soal-soal HOTS sebagai akibat diadakannya kegiatan KKG sekolah. Tujuan dilaksanakan pengamatan adalah untuk mengetahui kegiatan mana yang patut untuk dipertahankan, diperbaiki, ataupun dihilangkan sehingga pembinaan kegiatan KKG sekolah benar-benar berjalan sesuai dengan tujuan yang ada dan mampu meningkatkan kemampuan peserta dalam membuat soal-soal HOTS. Kegiatan peserta juga diobservasi

mengenai : kesiapan mental dan fisik guru, kesiapan bahan-bahan yang dibawa guru saat KKG, kehadiran guru, kelengkapan alat-alat tulis guru, kualitas soal yang dibuat dan respon guru.

Refleksi siklus pertama dilakukan untuk mengetahui kelemahan yang dialami pada saat proses pelaksanaan kegiatan KKG sekolah pada siklus I untuk kemudian dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya. Siklus pertama, kesiapan mental dan fisik guru, kesiapan bahan, dan kesiapan alat-alat tulis guru belum maksimal. Respon guru pun kurang/ belum tercapai. Sehingga tujuan yang diharapkan belum tercapai maksimal. Pada siklus kedua kesiapan mental dan fisik guru sudah maksimal, kesiapan bahan sudah maksimal, majlis guru selalu hadir saat KKG, kesiapan alat-alat tulis sudah baik, dan respon guru terhadap kegiatan ini sangat bagus. Hal ini dikarenakan guru sudah terbiasa dengan kegiatan ini dan merasa kegiatan ini sangat bermanfaat, sehingga mereka antusias dengan adanya kegiatan KKG sekolah ini.

Analisis Kemampuan Guru Dalam Membuat Soal-Soal HOTS

Pengamatan aktivitas guru yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru pada saat pelaksanaan kegiatan KKG sekolah mengalami peningkatan. Peningkatan aktivitas guru pada siklus I persentase rata-rata aktivitas guru sebesar 73% dengan kategori baik, dan persentase rata-rata aktivitas guru pada siklus II sebesar 91% dengan kategori amat baik. Ini menunjukkan telah terjadi peningkatan aktivitas guru dari siklus I ke siklus II sebesar 18%. Peningkatan tersebut dapat dilihat dalam gambar 1.



Gambar 1. Peningkatan Aktivitas Guru

Berdasarkan gambar dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan pada aktivitas guru dari siklus I ke siklus II. Disamping itu juga terjadi peningkatan kemampuan guru dalam membuat

soal HOTS dari siklus I ke siklus II. Analisis penilaian kemampuan dalam membuat soal HOTS dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 2. Peningkatan Kemampuan Guru dalam Membuat Soal HOTS

No	Aspek	Siklus I		Siklus II	
		Jumlah Nilai	Rata-rata	Jumlah Nilai	Rata-rata
1	Pembuatan soal memperhatikan ketentuan soal HOTS	1700	65.38	2400	92.30
2	Soal dibuat sesuai karakteristik soal	2000	76.92	2400	92.30
3	Soal dibuat sesuai dengan kelas masing-masing	2000	76.92	2600	100
4	Soal dibuat sesuai dengan kisi-kisi soal	2200	84.61	2600	100
5	Soal yang dibuat bervariasi / beragam	2600	100	2600	100
	Jumlah	10.500		12.600	
	Rata-rata	80.76		96.92	

Tabel 1 menunjukkan bahwa kegiatan KKG sekolah berpengaruh positif terhadap kemampuan guru dalam membuat soal-soal HOTS. Kemampuan guru dalam membuat soal-soal HOTS pada siklus I rata-rata nilainya adalah 80.76 dengan kategori baik, sedangkan kemampuan guru dalam membuat soal-soal HOTS pada siklus II rata-rata nilainya adalah 96.92 dengan kategori amat baik. Fakta yang diperoleh ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan KKG dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menetapkan KKM di SD Negeri 21

Pekanbaru. Keberhasilan tindakan ini disebabkan oleh pemahaman secara menyeluruh tentang soal-soal HOTS sangat diperlukan. Dengan pemahaman yang baik, maka pembuatan soal-soal HOTS dapat dilakukan dengan baik. Mengoptimalkan pemahaman guru terhadap soal-soal HOTS melalui pembinaan intensif dalam bentuk kegiatan KKG sekolah menunjukkan pada metode kooperatif konsultatif dimana diharapkan para guru saling berdiskusi, bekerja sama, dan konsultasi secara aktif. Aktivitas ini akan

membantu para guru dalam membuat soal-soal HOTS di sekolah.

Kegiatan KKG merupakan wadah pembinaan profesional tenaga pendidik dalam bentuk kegiatan pembinaan profesional (Suhardi, 2009). Kepala sekolah merupakan penentu arah kebijakan sekolah, yang akan menentukan bagaimana tujuan-tujuan sekolah dan pendidikan pada umumnya direalisasikan. (Danim, 2002; Nurhaidah, 2014) mengatakan bahwa kepala sekolah merupakan faktor kunci dari efektif tidaknya suatu sekolah karena kepala sekolah memainkan peranan yang sangat penting pada keseluruhan spektrum pengelolaan sekolah. Efektif pembelajaran terletak pada guru (Noviana, dkk, 2019; Kurniaman, 2019) yang mampu mengembangkan pembelajaran serta mampu membuat soal-soal HOTS sebagai modal utama dalam professional sebagai guru.

Faktor guru penting bagi pembelajaran siswa dan kualitas guru merupakan faktor penting dalam mempromosikan pembelajaran yang efektif (Wichadee, 2010). Studi empiris secara konsisten menunjukkan bahwa kualitas guru merupakan fitur penting dari sekolah yang mendorong prestasi siswa (Haskins & Loeb, 2007). Agar efektif dalam pengajaran mereka, guru harus memiliki pengetahuan konten dan keterampilan pedagogis yang kuat (Shulman, 1986). Dalam literatur pengetahuan guru, istilah "materi pelajaran" terkadang mencakup pengetahuan konten pedagogis. Pengetahuan materi pelajaran untuk mengajar disebut sebagai pengetahuan konten pedagogis (Md-Ali, Karim, & Yusof, 2016).

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan dalam penelitian ini adalah bahwa melalui Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam memberikan pelatihan tentang pembuatan soal-soal HOTS (Higher Order Thinking Skills) lebih efektif dilakukan karena pada siklus pertama sampai kepada siklus kedua mengalami peningkatan kemampuan guru dalam membuat soal-soal HOTS, untuk itu disarankan kepada peneliti selanjutnya supaya pemantauan terhadap guru dalam melaksanakan tugas-tugas lebih diarahkan kembali sehingga mampu

memberikan kontribusi yang lebih tinggi dalam meningkatkan kemampuan gurunya. Saran untuk guru selalu mengasah kemampuan dalam membuat soal-soal yang HOTS, sehingga tercapai tujuan pendidikan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, S., Kenedi, A. K., Masniladevi. (2018). Instrumen HOTS Matematika Bagi Mahasiswa PGSD. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 2(6), 905-912.
<http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v2i6.6530>.
- Arikunto, S. (2015). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Alpusari, M. (2014). Analisis Butir Soal Konsep Dasar IPA 1 Melalui Penggunaan Program Komputer Anates Versi 4.0 For Windows. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(2), 106-115.
<http://dx.doi.org/10.33578/jpkip.v3i2.2501>.
- Dewey, J. (1910). *How we think*. New York: Heath.
- Danim, S. (2002). *Inovasi Pendidikan, dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ennis, R. (1985). A logical basis for measuring critical thinking skills. *Educational Leadership*, 43, 44-48.
- Hallett, G. (1984). *Logic for the labyrinth: A guide to critical thinking*. Lanham, MA: University Press of America.
- Hamid, A. (2017). Upaya Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik Yang Berkelanjutan SDN 007 Panipahan Darat. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 1(2), 277-289.
<http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v1i2.4598>.
- Haskins, R., & Loeb, S. (2007). A plan to improve the quality of teaching. *The Future of Children*, 51-56. Retrieved from <http://www.futureofchildren.org>.
- Kurniaman, O., Noviana, E. (2017). Penerapan Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan

- Keterampilan, Sikap, dan Pengetahuan. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(2), 389-396. <http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v6i2.4520>.
- Kurniaman, O., Noviana, E., Hermita, N., Maharani, A.S., & Marwan, A. (2019). Development of Critical Thinking Test Instrument Reading Using The Graphic Organizer Media. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 3(5), 974-802. DOI : <http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v3i5.7809>.
- Muhtadi. (2008). *Standar Pengembangan Kelompok Kerja Guru (Kkg) Musyawarah Guru Mata Pelajaran (Mgmp)*, (Jakarta: Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan, 2008), Hlm 2 dilihat juga di <http://Akhmadsudrajat.Files.Wordpress.Com?2009/12/Standar-Pengembangan-Kkg-Mgmp.Pdf/Agustus2019>.
- Mulyasa, E. (2005). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Md-Ali, R., Karim, H. B. B. A., & Yusof, F. M. (2016). EXPERIENCED PRIMARY SCHOOL TEACHERS' THOUGHTS ON EFFECTIVE TEACHERS OF LITERACY AND NUMERACY. *Malaysian Journal of Learning and Instruction*, 13, 43-62.
- Nurhaidah. (2014). Pengembangan Kompetensi Guru Dalam Mewujudkan sumber Daya Manusia Yang Berkualitas Di Sekolah Dasar. *JURNAL PESONA DASAR*, 2(3), 13-26.
- Noviana, E., Kurniaman, O., Munjiatun, Sb. Sismulyasih, N., & Nirmala, S. D. (2019). Why Do Primary School Students Need Disaster Mitigation Knowledge? (Study Of The Use Of Koase Comics In Primary Schools). *INTERNATIONAL JOURNAL OF SCIENTIFIC & TECHNOLOGY RESEARCH*, 8(11), 216- 221.
- Rofiah, E., Amiah, Nonoh, S., dan Ekawati, E. (2013). *Penyusunan Instrument Tes Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Fisika Pada Siswa SMP*. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 11(2), 6.
- Suyono, H. (2012). *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Shulman, L. S. (1986). Those who understand: Knowledge growth in teaching. *Educational Researcher*, 15, 4-14.
- Sobkowiak, P. (2016). Critical thinking in the intercultural context: Investigating EFL textbooks. *Studies in Second Language Learning and Teaching*, 6(4), 697-716. doi: 10.14746/sslT.2016.6.4.7.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardi. (2009). Kegiatan KKG dan MGMP rintisan program bermutu membabat habis penyakit kronis guru. *Buletin Bermutu*, 4(1),7.
- Widana, I . (2017). *Modul Penyusunan Soal Higher Order Thinking Skills (HOTS)*. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMA Ditjen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Wichadee, S. (2010). Defining the effective English language teacher: Students' and teachers' perspectives. In A. M. Stoke (Ed.), *JALT2009 Conference Proceedings*. Tokyo: JALT.